

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan spektrum pendidikan SMK yang telah disusun oleh Dikti, jurusan akuntansi memiliki jam waktu belajar untuk mata pelajaran akuntansi yang padat dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sehubungan dengan jurusan yang telah mereka pilih tersebut. Sesuai dengan Spektrum itu pulalah, pihak sekolah juga menentukan SKM yang cukup tinggi yaitu sebesar 80 untuk mata pelajaran produktif akuntansi. Besarnya SKM ini dirasa perlu sebagai upaya dalam mengutamakan penjaminan mutu sebagai upaya menciptakan siswa-siswa yang berkompeten untuk terjun ke dunia kerja secara profesional sehingga dapat bersaing dalam persaingan global saat ini. Dengan keadaan seperti itu, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dimiliki siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini banyak ditemukan kasus mayoritas pelajar menengah atas yaitu banyaknya siswa tidak hadir pada saat jam sekolah untuk kegiatan-kegiatan yang tidak produktif atau banyak disebut dengan “bolos sekolah”. Seperti yang terjadi di Tanah Tinggi, Medan. Aparat keamanan mendapati beberapa siswa menghabiskan jam belajar untuk

bermain *games online* di warung internet yang tersedia di luar lingkungan sekolah.¹

Dalam artikel lain menyebutkan, berdasarkan wawancara pada beberapa siswa di dapatkan bahwa alasan terbesar mengapa mereka membolos pada saat jam belajar di sekolah adalah karena pelajaran di sekolah membosankan, guru selayaknya “mendongeng” di dalam kelas.²

Berdasarkan kasus tersebut dapat di simpulkan bahwa, motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat rendah sehingga mereka lebih memilih berada di luar sekolah pada saat jam belajar. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Faktor dari luar siswa antara lain memberikan penilaian pada hasil belajar anak, penerapan sistem *reward and punishment* dalam kegiatan belajar, meningkatkan unsur kompetisi antar siswa dalam kelas, dan pengulangan atas materi yang diajarkan. Sedangkan faktor dari dalam siswa antara lain semangat siswa dalam belajar.

Pemberian hukuman dan kecemasan dalam belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa terlihat berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa dengan adanya Ujian Nasional dengan sistem kelulusan telah meningkatkan motivasi

¹http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2012/03/05/84662/satpol_pp_jaring_puluhan_pelajar_bolos/#.S8EUGOh1Dao (Diakses tanggal 15 Maret 2012)

²<http://exsists.wordpress.com/2009/02/05/penyebab-murid-bolos-sekolah> (Diakses 15 Maret 2012)

siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh.³

Selain faktor hukuman dan kecemasan, minat terhadap materi yang dipelajari juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Seperti yang terjadi pada seorang pelajar di SMA N 1 Bogor, dimana ia termotivasi untuk meneliti dampak overdosis berdasarkan rumus matematika karena tertarik dengan kasus kematian tokoh idolanya, Michael Jackson.⁴

Pada kasus ini dimana SMKN 45 Jakarta Barat sebagai tempat penelitian, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran secara berkelompok atau *cooperative learning* tipe STAD. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwa kondisi lingkungan sangat menunjang tingkat motivasi siswa untuk belajar. Kondisi lingkungan ini mencakup tempat belajar yang nyaman, bersih, tenang dan memiliki luas yang cukup. Jika diperhatikan memang SMKN 45 Jakarta berada pada lingkungan yang jauh dari keramaian, namun kondisi bangunan yang berdiri tepat disamping TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu), ditambah lagi dengan aliran sungai yang berada di sisi lainnya menciptakan aroma yang membuat siswa merasa terganggu ketika kegiatan belajar belajar berlangsung.

³ <http://eksposnews.com/view/20/34635/Ujian-Negara-Mampu-Motivasi-Anak-untuk-Belajar.html> (Diakses 15 Maret 2012)

⁴ <http://smacendekia.wordpress.com/2012/01/16/ccontoh-profil-siswa-berprestasi-di-indonesia/> (Diakses 15 Maret 2012)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat menjalani Program Pengenalan Lapangan (PPL), media dan sumber belajar yang dimiliki juga sangat terbatas. Siswa hanya memiliki satu buku paket sebagai pedoman, sedangkan referensi buku yang terdapat di perpustakaan juga tidak cukup diperbarukan jika digunakan sebagai panduan belajar. Oleh karena itu, penggunaan *cooperative learning* tipe *STAD* ini akan sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasa bersemangat dan terbuka untuk belajar bersama siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terbagi menjadi beberapa metode belajar yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik lingkungan dan siswa. Salah satu metode ini adalah tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*), yaitu metode pembelajaran dimana setiap siswa dalam kelompok akan diberikan tugas secara berkelompok namun penilaian yang dilakukan mencakup penilaian individu dan kelompok. Dengan adanya penilaian kelompok, siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat mempelajari materi dan mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman lainnya. Sedangkan dengan adanya penilaian individu, siswa akan memiliki tanggung jawab dan kesungguhan dalam kegiatan belajarnya.

Dengan keadaan seperti itu, maka diharapkan penggunaan *cooperative learning* tipe *STAD* ini akan membantu guru dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Selain itu, dengan belajar dalam suasana yang

menyenangkan seperti ini diharapkan juga akan membuat materi yang dipelajari akan lebih melekat pada diri siswa karena tiap anggota kelompok dituntut untuk dapat melakukan perhitungan data yang diperlukan dalam pelaporan akuntansi dengan teliti, cermat dan cepat namun tetap dalam suasana kelas yang menyenangkan dan penuh semangat. Dengan adanya semangat belajar tersebut, maka diharapkan tidak akan ditemukan lagi kasus siswa membolos pada saat jam pelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan bahwa masalah motivasi belajar disebabkan oleh faktor:

1. Tidak adanya penghargaan bagi siswa dalam belajar.
2. Kurangnya suasana kompetisi antar siswa di kelas.
3. kurangnya kecemasan pada siswa dalam mencapai perolehan akademik.
4. Lingkungan belajar yang kurang mendukung.
5. Metode Pembelajaran yang membosankan bagi anak

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat kompleksitas latar belakang masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga objek penelitian dapat lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian hanya pada “Hubungan antara persepsi siswa tentang *cooperative*

learning tipe STAD dengan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 45 Jakarta Barat.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, dapat diajukan rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang *cooperative learning* tipe STAD dengan motivasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai hal-hal apa saja yang harus diperhatikan sebagai tenaga pendidik serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi serta menambah pengalaman untuk melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi bagi Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi.

3. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai hal-hal apa saja yang dapat dilakukan sebagai upaya menghasilkan *output*/siswa yang lebih berkualitas dimana hasil belajar sebagai alat ukurnya.

4. Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.